

## **HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN KELAS DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMA KELAS XI**

**Hapsari Listya Putri, Anita Listiara**

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, S. H., Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275

hapsarilistyafoлие@outlook.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI dan penelitian dilakukan di SMA Don Bosko Semarang. Subjek penelitian berjumlah 97 siswa kelas XI yang didapatkan melalui teknik *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Motivasi Berprestasi (30 aitem;  $\alpha=0,884$ ) dan Skala Pengelolaan Kelas (48 aitem;  $\alpha=0,94$ ). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi berprestasi ( $r=0,598$  dan  $p<0,001$ ). Pengelolaan kelas memberikan sumbangan efektif sebesar 35,8% terhadap motivasi berprestasi siswa.

**Kata kunci:** pengelolaan kelas; motivasi berprestasi; siswa SMA

### **Abstract**

Aim of this research to know relationship between classroom management and academic motivation to the student class eleven in Don Bosko High School, Semarang. This research use cluster random sampling and include 97 students in class eleven. For collecting data, this research use two Psychology Scale, which are Academic Motivation Scale (30 item;  $\alpha=0,884$ ) and Classroom Management Scale (48 aitem;  $\alpha=0,94$ ). For analyzing data, we use regression analysis so we can know there is positive and significant relationship between classroom management and academic motivation ( $r=0,598$  dan  $p<0,001$ ). In this research, we also know if classroom management affect to academic motivation amount as 35,8%

**Keywords:** classroom management; academic motivation; high school student

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Di Indonesia, sistem pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Motivasi diperlukan dalam hal pendidikan karena individu akan berjuang untuk menjadi lebih baik dan berkembang daripada sebelumnya. McClelland (dalam Abuameerh & Saudi, 2012), berpendapat bahwa motivasi berprestasi merupakan stimuli pada siswa untuk bersaing dengan siswa lainnya dengan mengarahkan perilakunya supaya menjadi yang terunggul atau terbaik.

Siswa SMA dari berbagai daerah terbukti memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Tahun ini terbukti SMA dari luar Jawa yang menciptakan produk unik, yaitu pembersih gigi dengan berbahan utama cangkang langkitang yang diciptakan tiga siswi SMA 1 Padang dan berhasil menjadi juara II kompetisi L'Oréal Girls in Science 2016 (Dinisari, 2016). Tidak hanya siswa SMA saja, Siswa SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta terbukti mampu mengukir berbagai prestasi mulai dari tingkat nasional hingga internasional seperti Juara Umum Olimpiade KMNR ke-11 tingkat nasional tahun 2016 serta Juara II dalam Olimpiade Sains Nasional 2016 bidang Matematika dan IPA di Palembang dan untuk kejuaraan internasional seperti memenangkan

Juara Umum Olimpiade Internasional Alquran dan Teknologi Sains 2016 di Kampus Uhamka Jakarta, Juara Umum Olimpiade Matematika Singapore 2016 di Singapura (Sigit, 2016).

Motivasi berprestasi yang tinggi pada siswa terbukti memberi pengaruh positif terhadap kehidupan siswa, namun tidak jarang juga ditemukan siswa yang kurang termotivasi untuk terus berprestasi. Siswa yang kurang termotivasi juga dapat menimbulkan beberapa perilaku negatif dan menimbulkan keresahan tersendiri bagi masyarakat sekitar, seperti kasus tawuran antara siswa SMA Adhiyaksa dan SMAN 10 di Jambi yang disebabkan permasalahan pribadi (Afriandi, 2016), siswa SMA Negeri Katingan Hilir yang membawa narkoba ke sekolah (Prokal, 2016), serta kekerasan pada guru yang disebabkan oleh siswanya sendiri karena siswa tidak terima dihukum (Fajar, 2016).

Kualitas pendidikan siswa sekarang tidak hanya dinilai melalui prestasi atau seberapa banyak mata pelajaran yang diajarkan, namun juga melalui lingkungan belajarnya (Adeyemo, 2012, h. 368). Berdasarkan *review* yang dilakukan Wang dkk (dalam Jones dkk, 2013, h. 25) menambahkan bahwa pengaturan ruang kelas memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa. Pengelolaan kelas sendiri merupakan bentuk dari pengorganisasian kelas yang mengarah pada rencana dan strategi yang dilakukan guru agar pelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai (Krause, Bochner, Duchesne, & McMaugh, 2010, h. 512). Pengelolaan kelas yang baik bukan hanya ditunjukkan melalui adanya kerja sama antar siswa, namun juga kegiatan belajar mengajar yang berlangsung efektif terus menerus dan meningkatnya keterikatan siswa dengan aktivitas kelas (Adeyemo, 2012, h. 368). Berdasarkan hasil berbagai penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu hal yang penting karena akan meningkatkan motivasi siswa untuk mendapatkan prestasi yang baik. Peneliti tertarik mengangkat topik mengenai pengelolaan kelas karena topik ini masih jarang dilakukan di Indonesia namun sudah cukup banyak dilakukan di luar negeri.

## **METODE**

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Don Bosko Semarang dengan sampelnya siswa-siswi kelas XI SMA Don Bosko Semarang. Pertimbangan pemilihan siswa SMA kelas XI adalah siswa kelas XI yang telah mengalami pengelolaan kelas dalam rentang waktu cukup lama (kurang lebih 1,5 tahun) dan prestasi siswa dapat dilihat melalui *record* prestasi siswa yang telah dicapai selama ini. Penentuan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 195 siswa dan jumlah subjek dalam penelitian sebanyak 97 siswa kelas XI.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua Skala Psikologi, yaitu Skala Motivasi Berprestasi dan Skala Pengelolaan Kelas. Skala Motivasi Berprestasi dan Skala Pengelolaan Kelas. Skala Pengelolaan Kelas (30 aitem,  $\alpha=0,884$ ) disusun berdasarkan aspek yang diungkapkan oleh McClelland (dalam Ormrod, 2011), yaitu bertanggung jawab atas perbuatannya, mempertimbangkan risiko, memperhatikan umpan balik tentang perbuatannya, kompeten & kepastian diri, dan determinasi diri. Skala Pengelolaan Kelas (48 aitem,  $\alpha=0,940$ ) disusun berdasarkan aspek yang diungkapkan oleh Cruickshank (2009) dan Ormrod (2011), yaitu pengaturan kondisi fisik kelas, terdapat hubungan positif antara guru dan siswa, penerapan tata tertib dan rutinitas, penguatan perilaku positif siswa, serta tugas yang diberikan setara dengan kemampuan siswa. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 21.0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.**

Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	p>0,05	Bentuk
Motivasi Berprestasi	0,481	0,975	Normal
Pengelolaan Kelas	0,587	0,881	Normal

Berdasarkan uji normalitas terhadap variabel motivasi berprestasi diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,481 dengan signifikansi  $p=0,975$  ( $p > 0,5$ ). Pada variabel pengelolaan kelas, nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,587 dengan signifikansi  $p=0,881$  ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki distribusi yang normal.

**Tabel 2.**

Uji Linieritas

Hubungan Antar Variabel	Nilai F	P<0,001	Keterangan
Pengelolaan kelas dengan motivasi berprestasi	52,866	0,000	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas, dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel pengelolaan kelas dengan motivasi berprestasi memiliki nilai koefisien F sebesar 52,866 ( $p < 0,001$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linear.

**Tabel 3.**

Uji Hipotesis 1

No	Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Pengelolaan Kelas	0,947	0,130	0,598	7,271	0,000

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara pengelolaan kelas dengan motivasi berprestasi adalah sebesar 0,598 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,001$ ). Tingkat signifikansi korelasi  $p=0,000$  ( $p < 0,001$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi berprestasi. Berdasarkan kedua hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu semakin positif pandangan siswa terhadap pengelolaan kelasnya maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya, dan sebaliknya semakin negatif pandangan siswa terhadap pengelolaan kelasnya maka semakin rendah pula motivasi berprestasinya.

Persamaan garis linier berdasarkan tabel tersebut adalah  $Y=56,197+0,947X$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel pengelolaan kelas akan diikuti oleh perubahan pada variabel motivasi berprestasi sebesar 0,947.

**Tabel 4.**  
Uji Hipotesis 2

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,598	0,358	0,351	11,290

Hasil koefisien determinan ( $r^2$ ) menunjukkan nilai 0,358 yang berarti bahwa sumbangan efektif dari pengelolaan kelas terhadap motivasi berprestasi adalah sebesar 35,8%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi terbukti dipengaruhi oleh pengelolaan kelas dan sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti efikasi diri dan harapan (Schunk dalam Santrock, 2011).

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan Dorman dan Adams (dalam Velayutham & Aldridge, 2012) bahwa lingkungan kelas berhubungan positif dengan prestasi akademik siswa. Wong, Wong, Rogers, dan Brooks (2012) menambahkan bahwa siswa yang merasa suasana kelasnya aman, dapat diprediksi, serta konsisten akan meningkatkan prestasi siswa. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan perilaku positif pada siswa seperti berprestasi secara optimal, lebih terbuka terhadap hal-hal baru, lebih berpartisipasi dalam kegiatan kelas, serta memiliki kelekatan dengan anggota kelas lainnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI SMA Don Bosko Semarang ( $r=0,598$  ; $p<0,001$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin positif pandangan siswa terhadap pengelolaan kelasnya maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya, dan sebaliknya semakin negatif pandangan siswa terhadap pengelolaan kelasnya maka semakin rendah pula motivasi berprestasinya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel pengelolaan kelas memberikan sumbangan efektif sebesar 35,8% terhadap variabel motivasi berprestasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuameerh, O. A. & Saudi, M. A. (2012) . The relationship between achievement motivation and academic achievement for secondary school students at salt in Jordan. *Dirasat Educational Sciences*, 39(1), 313-320.
- Adeyemo, S. A. (2012). The relationship between effective classroom management and student's academic achievement. *European Journal of Educational Studies*, 4(3), 367-381.
- Afriandi, R. A. 2016. Karena masalah pribadi, pelajar SMA di Kota Jambi terlibat tawuran. Diunduh dari <http://jambi.tribunnews.com/2016/08/06/karena-masalah-pribadi-pelajar-sma-di-kota-jambi-terlibat-tawuran>.
- Cruickshank D.R., Jenkins D.B., & Metcalf K.K. (2009). *The act of teaching. 5<sup>th</sup> edition*. Boston: McGraw Hill.

- Dinisari, M. C. (2016). Tiga siswa SMU di Padang membuat pasta gigi dari cangkang langitang. Diunduh dari <http://industri.bisnis.com/read/20160827/84/578886/tiga-siswa-smu-di-padang-membuat-pasta-gigi-dari-cangkang-langkitang>.
- Fajar. 2016. Siswa SMA 2 Bulukumba diduga aniaya gurunya. Diunduh dari <http://sulsel.fajar.co.id/2016/10/29/siswa-sma-2-bulukumba-diduga-aniaya-gurunya/>.
- Jones, K. A., Jones, J. L., & Vermetter, P. J. (2013). Exploring the complexity of classroom management: 8 components of managing a highly productive, safe, and respectful urban environment. *American Secondary Edition*, 41(3), 21-33.
- Krause, K., Bochner, S., Duchesne, S., & McMaugh, A. (2010). *Educational psychology for learning and teaching*. 3<sup>rd</sup> edition. Victoria: Cengage Learning.
- Ormrod, J. E. (2011). *Educational psychology: Developing learners*. 7<sup>th</sup> edition. Boston: Pearson.
- Prokal. 2016. Astaga!! Lagi-lagi razia SMA di Katingan dapati siswa gunakan zenit. Diunduh dari <http://kalteng.prokal.co/read/news/33041-astaga-lagi-lagi-razia-sma-di-katingan-dapati-siswa-gunakan-zenit>.
- Sigit, A. 2016. SD Muhammadiyah Sapen panen prestasi. Diunduh dari [http://krjogja.com/web/news/read/6507/SD\\_Muhammadiyah\\_Sapen\\_Panen\\_Prestasi](http://krjogja.com/web/news/read/6507/SD_Muhammadiyah_Sapen_Panen_Prestasi).
- Velayutham, S., & Aldridge, J. M. (2013). Influence of psychosocial classroom environment on student's motivation and self regulation in science learning: A structural equation modeling approach. *Res Science Education*, 43. 507-527.
- Wong, H., Wong, R. Rogers, K., & Brooks, A. (2012). Managing your classroom for success. *Science and Children*, 60-64.